

Analisis Kinerja Keuangan Pada Puskopdit Handriya Sanggraha Sumatera Selatan Periode 2015-2019

Jessy Juliana¹, Faradila Meirisa²

Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

¹Jessyjuliana99.jj@gmail.com, ²faradilameirisa@stie-mdp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha Sumatera Selatan berdasarkan dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha periode 2015-2019 terdiri dari laporan neraca dan laporan hasil usaha. Subjek pada penelitian ini adalah Puskopdit Handriya Sanggraha yang berlokasi di Jl. Swadaya No.77, Talang Aman, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Puskopdit Handriya Sanggraha. Teknik analisa data menggunakan perhitungan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. dan pedoman standar penilaian Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha dalam keadaan cukup sehat pada tahun 2015 dan 2019 dan masih kurang baik atau dalam pengawasan pada tahun 2016, 2017, dan 2018

Kata kunci: Kinerja Keuangan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Peraturan menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2016 nomor 6

Abstract: This study aims to see the financial performance of Puskopdit Handriya Sanggraha in South Sumatra based on the capital aspect, aspects quality of earning assets, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, and also the independence, growth and the identity of the cooperation. Research approach used in this study is descriptive quantitative methods. The object of this study is the financial reports of Puskopdit Handriya Sanggraha for the period 2015-2019, which consist of balance sheet and business results report. The subject in this study is Puskopdit Handriya Sanggraha which is located on Swadaya Street No.77, Talang Aman, Kec. Kemuning, Palembang City, South Sumatra 30164. Data used in this study are primary data and secondary data obtained from Puskopdit Handriya Sanggraha. Furthermore, the data analysis technique use calculation of 7 aspects, namely capital aspect, aspects quality of earning assets, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, and also the independence, growth and the identity of the cooperation. The assessment standard guidelines are based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small Business and Intermediate Republic of Indonesia Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 concerning Guidelines Health Assessment of Savings and Loans Cooperatives. The results of this study show that the financial performance of Puskopdit Handriya Sanggraha is healthy enough in 2015 and 2019, while it is not good enough or under surveillance in 2016, 2017, and 2018.

Keywords: Financial Performance of Cooperatives, Savings and Loan Cooperatives, Regulation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia of 2016 number 6

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan koperasi Indonesia

mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya, terlihat dari terus bertambahnya jumlah koperasi yang ada di Indonesia. Perkembangan tersebut diiringi dengan berbagai tantangan dan persaingan yang dihadapi

koperasi dengan badan usaha sejenis. Oleh karena itu, diharapkan para pemangku kepentingan usaha koperasi harus semakin banyak belajar tentang bagaimana agar koperasi berhasil dikelola, dan koperasi harus mampu bertahan dari persaingan yang ada dan persaingan yang semakin ketat (**Tambunan dan Hardi, 2019**).

Koperasi serta lembaga keuangan non bank diharapkan senantiasa mencermati kinerja keuangan di dalam koperasi tersebut untuk mengenali bermacam permasalahan yang hendak dihadapi oleh Puskopdit Handriya Sanggraha dengan metode menganalisis laporan keuangannya untuk dapat mengenali bermacam data tentang keadaan koperasi tersebut, seperti yang dikatakan Yustina serta Titik dalam Fahmi (2018) yang berkata bahwa laporan

keuangan diperuntukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya kepada pemilik koperasi atas kinerja yang sudah dicapai dan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan data kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi serta peramalan untuk masa yang akan datang

Puskopdit Handriya Sanggraha merupakan koperasi kredit sekunder tingkat daerah berkedudukan di Palembang, sebagai sentral pelayanan yang mempunyai wilayah kerja di Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu, koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. dimana yang menjadi anggota koperasi ini merupakan koperasi juga.

Tabel 1. Laporan Keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset Lancar	17.233.681.022,12	17.346.075.341,12	19.543.323.397,12	20.338.830.687,12	23.208.705.848,12
Total Aset Tetap	2.415.067.187,00	2.470.264.951,00	2.491.069.665,00	2.557.893.936,00	2.679.849.050,00
Total Aset	19.648.748.209,12	19.816.340.292,12	22.034.393.062,12	22.896.724.623,12	25.888.554.898,12
SHU	35.655.843	41.544.824	75.734.190,00	77.467.400,00	222.031.095,00

Sumber: Laporan keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha Periode 2015-2019

Berdasarkan dari laporan keuangan diatas diketahui bahwa total asset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ini disebabkan besarnya piutang dari anggota Puskopdit Handriya Sanggraha. Dan Kenaikan itu pun disebabkan banyaknya jumlah simpanan dari anggota ke Puskopdit Handriya Sanggraha. Keadaan keuangan pada laporan keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha juga tergantung dari jumlah anggota yang ada di koperasi tersebut, dimana setiap tahunnya jumlah anggota Puskopdit Handriya Sanggraha mengalami perubahan, pada tahun 2015 jumlah anggota sebanyak 60 anggota, pada tahun 2016 sebanyak 57 anggota, pada tahun 2017 sebanyak 57 anggota, pada tahun 2018 sebanyak 51 anggota dan pada tahun 2019 sebanyak 50 anggota, dimana kota Bengkulu hanya ada 2 koperasi yaitu Koperasi Rukun Sejahtera dan Koperasi sehat, Kota Jambi ada 7 Koperasi yaitu

Kopdit Santosa, Bahar Mandiri, Bina Kasih, Sinar Kasih, Karya Mandiri, Bimapan, dan Cu Topa dan simpan pinjam yang dilakukan oleh anggota juga ikut berpengaruh dalam laporan keuangan tersebut. Maka perputaran keuangan koperasi akan menjadi tidak stabil jika ada anggota koperasi yang keluar dari koperasi yang mengakibatkan tabungan yang disimpan diambil lagi kembali oleh anggota, sehingga dapat menyebabkan dampak pada laporan keuangan tersebut. Penelitian Asoka (2018) Analisis rasio likuiditas berada di kategori baik untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Penelitian Kunriawan dan Vera (2018) Aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 Memperoleh Predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek manajemen memperoleh predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek efisiensi

memperoleh predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik. Penelitian Eindrias dan Farah (2017) Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam bahgia dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi dilihat dari hasil skor setiap aspek dapat dikategorikan cukup baik untuk beberapa aspek, namun ada beberapa aspek dengan skor masih cukup rendah. Penelitian Deniyanto menunjukkan tingkat kesehatan kinerja keuangan KSP Bina Usaha Utama tahun 2012-2014 berada pada kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 70,36.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan “Puskopdit Handriya Sanggraha” ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui kinerja keuangan “Puskopdit Handriya Sanggraha” ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi

2. LANDASAN TEORI

2.1 Penilaian Koperasi

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Aspek Permodalan: kekayaan bersih koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simapanan wajib, modal penyertaan, donasi, cadangan umum, cadangan resiko dan SHU yang belum dibagi.

1. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan

simpanan lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko

Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang digunakan untuk menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan.

3. Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.

4. Kualitas aktiva produktif.

Kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Kualitas aktiva produktif merupakan jumlah pinjaman yang digolongkan berdasarkan kelancaran pembayarannya.

5. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan:

Volume pinjaman anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota, sedangkan volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank, dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber yang sah.

6. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Perkiraan resiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih. Sedangkan pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

7. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Cadangan resiko adalah cadangan tujuan risiko ditambah penyisihan penghapusan pinjaman. Cadangan resiko yang dimaksud untuk menutup resiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak

tertagih. Jadi penilaian cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, semakin kecil rasionya maka semakin tidak baik nilai kreditnya

8. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agungan yang memadai

9. Manajemen.

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Untuk mencapai azas tersebut perlu adanya manajemen yang baik, agar tujuan dapat tercapai. Penilaian aspek manajemen ada 5 komponen yaitu:

10. Manajemen umum;

Manajemen kelembagaan; Manajemen permodalan; Manajemen aktiva; Manajemen likuiditas.

11. Efisiensi.

Efisiensi adalah kemampuan koperasi untuk menghemat biaya pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan, dan atau terhadap jumlah mitra koperasi yang dapat dilayani. Cara penilaian terhadap aspek efisiensi sebagai berikut:

12. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto:

Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian yang dikeluarkan untuk aktivitas koperasi. Sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap koperasi dalam waktu tertentu, sebelum dikurangi beban pokok.

13. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor:

Beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk usaha pokok. SHU kotor (SHU sebelum pajak) merupakan selisih dari pendapatan dan biaya operasional.

14. Rasio efisiensi pelayanan:

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman. Likuiditas. Penilaian likuiditas menurut Permenkop Nomor 20/Per/M.KUKM /XI/2008 adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Cara

penilaian terhadap aspek likuiditas sebagai berikut:

15. Rasio kas

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima : Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Sedangkan dana yang diterima adalah total passiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

16. Kemandirian dan pertumbuhan.

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi ditahun yang bersangkutan disbanding dengan tahun sebelumnya. Cara penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan sebagai berikut:

17. Rentabilitas asset:

Rasio rentabilitas asset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset.

18. Rentabilitas modal sendiri:

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri. SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan koperasi.

19. Kemandirian operasional pelayanan:

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota.

20. Jati diri koperasi.

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksud untuk mengukur kebersihan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Cara penilaian terhadap aspek jati diri koperasi sebagai berikut:

21. Rasio partisipasi bruto:

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota

kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto, dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan

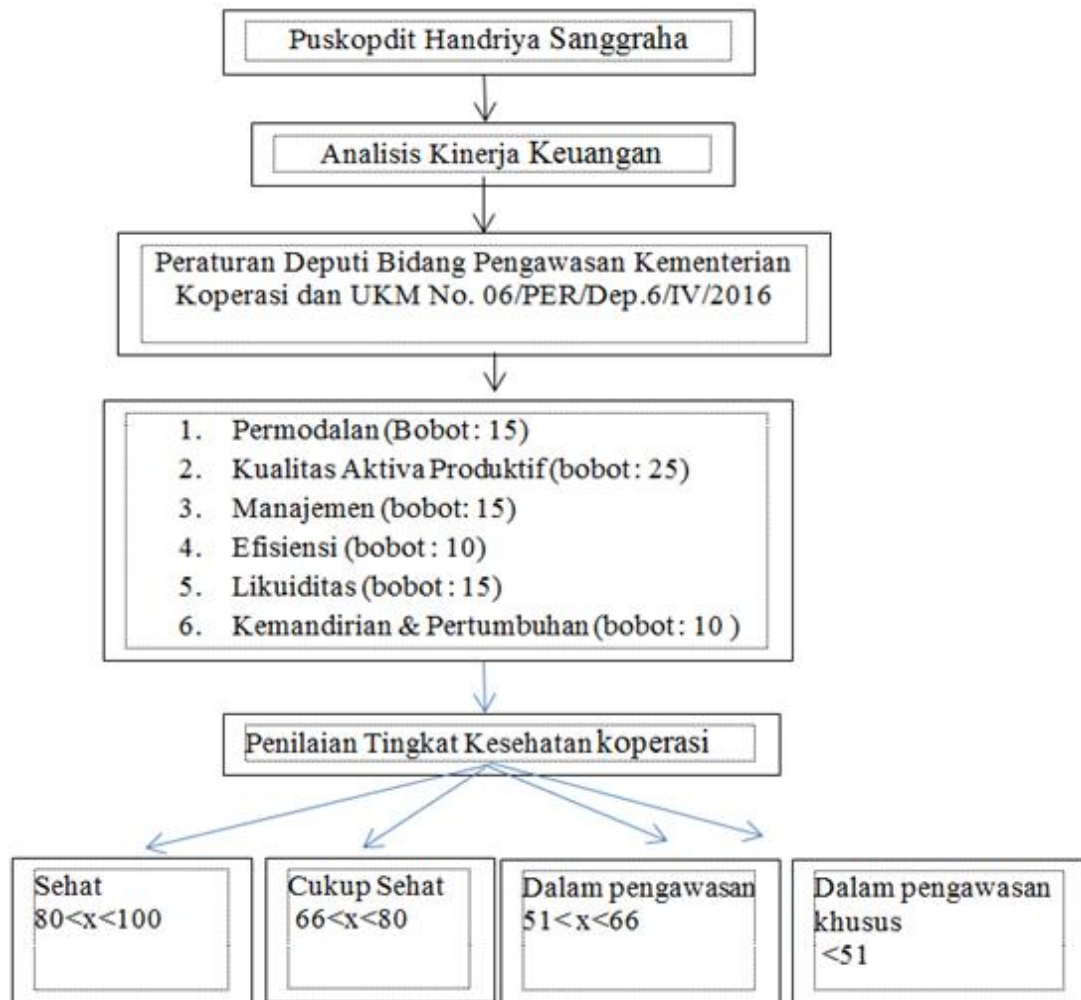
22. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan PEA terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018,) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana koperasi telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan koperasi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh koperasi tersebut. Menurut (Tambunan,2019) penilaian kinerja koperasi harus ditetapkan dalam rangka untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi koperasi, dalam menjalankannya pengelola wajib memperhatikan aspek permodalan, likuiditas, profitabilitas, dan rentabilitas.

2.2 Kinerja Keuangan Koperasi

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Alur penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang menjelaskan untuk mengetahui hasil laporan keuangan tahunan Puskopdit Handriya Sanggraha, Untuk mengetahui kinerja dan perkembangan keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha selama kurun waktu antara tahun 2015 sampai 2019 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam, terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut (Indrawan, 2017) ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau bisa juga data bukan angka, namun bisa dikuantitatifkan. Deskriptif menurut (Fauzi, dkk, 2019)

adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan objek yang diobservasi secara mendalam tentang situasi sekarang dengan melakukan survei dan pencarian fakta-fakta untuk mendukung tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam, terdiri dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan hasil perkembangan analisis dai 7 aspek Puskopdit Handriya Sanggraha dari tahun 2015-2019

3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Devinisi Operasional Variabel

No.	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan		15	
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tertimbang $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif		25	
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	

Tabel 2. Devinisi Operasional Variabel Lanjutan

		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ Catatan : Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman	5	
		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen			15
		a. Manajemen umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi			10

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggraha dilihat berdasarkan 7 aspek Penilaian kesehatan koperasi

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap laporan keuangan Puskopdit Handriya

4.1 Aspek Permodalan

Tabel 3. Aspek Permodalan

Aspek permodalan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio modal sendiri terhadap total aset	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	2.4	2.4	3.0	2.4	3.0
Rasio kecukupan modal sendiri	1.50	1.50	1.50	2.25	1.50
Total skor aspek permodalan	6.90	6.90	7.50	7.65	7.50

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dilihat dari aspek permodalan pada tahun 2015-2019, skor yang diperoleh tahun 2015 dan 2016 sebesar 6.90 termasuk dalam kategori yang kurang baik dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 7.50 dan tahun 2018 naik menjadi 7.65 dan pada tahun 2019 turun sebesar 7.50 mendapat kategori yang cukup sehat. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/

IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat dicapai yaitu 15,00. Artinya Puskopdit Handriya Sanggeaha memiliki aspek permodalan yang cukup sehat, oleh karena itu Puskopdit Handriya Sanggraha perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya.

4.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 4. Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek Kualitas Aktiva Produktif	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10,00	7,50	7,50	5,00	10,00
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00
Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	2,50	2,50	2,00	2,00	2,00
Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
Total skor aspek kualitas aktiva produktif	17,75	15,25	13,75	11,25	17,25

Sumber : Olahan Data Sekunder

Kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha terlihat pada aspek Kualitas Aktiva Produktif termasuk dalam kategori yang cukup sehat pada tahun 2015 skor yang diperoleh yaitu 17.75, pada tahun 2016 turun menjadi 15.25, pada tahun 2017 turun lagi menjadi 13.75, pada tahun 2018 turun menjadi 11.25 dan pada tahun 2019 naik menjadi 17.25. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat

dicapai yaitu 25,00. Artinya Puskopdit Handriya Sanggraha memiliki aspek kualitas aktiva produktif yang cukup sehat pada tahun 2015, 2016 dan 2019 dengan mendapat skor 2015 yaitu 17.75, 2016 yaitu 15.25, dan tahun 2019 yaitu 17.25. pada tahun 2017 dan 2018 kualitas aktiva produktif Puskopdit Handriya Sanggraha dalam kategori kurang baik oleh karena itu Puskopdit Handriya Sanggraha perlu meningkatkan dan mempertahankan dalam aspek Kualitas Aktiva Produktif.

4.3 Aspek Manajemen

Tabel 5. Skor Aspek Manajemen

Aspek Manajemen	2015	2016	2017	2018	2019
Manajemen umum	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75
Manajemen Kelembagaan	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Manajemen Pemodalan	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Manajemen Aktiva	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10
Manajemen Likuiditas	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Total skor aspek Manajemen	13.85	13.85	13.85	13.85	13.85

Sumber: Olahan Data Sekunder

Kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha terlihat pada aspek Manajemen termasuk pada tahun 2015-2019 skor yang diperoleh yaitu 13.85 ini termasuk dalam kategori sehat. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam.

Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat dicapai yaitu 15,00. Artinya Puskopdit Handriya sanggraha memiliki aspek manajemen yang sehat, oleh karena itu Puskopdit Handriya Sanggraha perlu mempertahankan hal tersebut.

4.4 Aspek Efisiensi

Tabel 6. Skor Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	2	1	1	1	2
Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	1	1	1	1	1
Rasio efisiensi pelayanan	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
Total skor aspek efisiensi	5	4	4	4	5

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari hasil perhitungan dan penskoran yang telah dilakukan terhadap aspek efisiensi Puskopdit Handriya Sanggraha pada tahun 2015 sebesar 5, Skor untuk tahun 2016 sebesar 4, Skor untuk tahun 2017 sebesar 4, Skor untuk tahun 2018 sebesar 4, sedangkan skor pada tahun 2019 sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa aspek efisiensi Puskopdit Handriya Sanggraha cenderung kurang stabil dari tahun ke tahun.

Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat dicapai yaitu 10,00. Artinya Puskopdit Handriya Sanggraha memiliki aspek efisiensi yang kurang sehat atau dalam pengawasan, oleh karena itu Puskopdit Handriya Sanggraha perlu meningkatkan dan mengelolanya dengan baik lagi dalam hal tersebut.

4.5 Aspek Likuiditas

Tabel 7. Skor Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Kas	2.5	2.5	2.5	2.5	10
Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	5	3.75	5
Total skor aspek likuiditas	7.5	7.5	7.5	6.25	15

Sumber: Olahan Data Sekunder

Terlihat pada aspek Likuiditas pada tahun 2015-2017 skor yang diperoleh yaitu 7.5, pada tahun 2018 skor yang diperoleh yaitu 6.25 dan tahun 2019 skor yang diperoleh yaitu 15 Berdasarkan Permen Dalam pedoman penilaian skor yang harus diperoleh

yaitu 15,00 artinya pada tahun 2015-2017 termasuk kategori cukup sehat, tahun 2018 termasuk kategori dalam pengawasan ini disebabkan karena rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar masih buruk dengan hanya memperoleh skor 2.5 dan tahun 2019

termasuk kategori sehat atau sangat baik.

4.6 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel 8. Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	2015	2016	2017	2018	2019
Rentabilitas asset	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50
Rentabilitas Modal Sendiri	1.50	0.75	0.75	0.75	0.75
Kemandirian Operasional pelayanan	4	4	4	4	4
Total skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	7	6.25	6.25	6.25	6.25

Sumber: Olahan Data Sekunder

Terlihat pada aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada tahun 2015 skor yang diperoleh yaitu 7 dan tahun 2016-2019 memperoleh skor yaitu 6.25. Berdasarkan Permen Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat dicapai yaitu 10.00

artinya bahwa kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha sudah termasuk dalam kategori yang cukup sehat dengan dapat berdiri sendiri.

4.7 Aspek Jatidiri Koperasi

Tabel 9. Skor Aspek Jati Diri Koperasi

Aspek Jati diri Koperasi	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio partisipasi bruto	7	7	7	7	7
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	1.50	0	0	0	0
Total skor Aspek Jati diri Koperasi	8.50	7	7	7	7

Sumber: Olahan Data Sekunder

Terlihat pada aspek Jatidiri Koperasi pada tahun 2015 skor yang diperoleh yaitu 8.50 dan pada tahun 2016-2019 memperoleh skor sebesar 7

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam Dalam pedoman penilaian total skor yang dapat dicapai yaitu 10.00, ini berarti pada aspek ini termasuk dalam kategori yang sehat walaupun harus diperbaiki

pada rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, kinerja Puskopdit Handriya Sanggraha pada tahun 2015 sampai 2019 dapat dikatakan masuk pada kategori cukup sehat dan dalam pengawasan. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian masing-masing aspek.

Berikut analisis tingkat penilaian kinerja keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha

Tabel 10. Rangkuman penilaian kinerja Puskopdit Handriya Sanggraha Periode 2015-2019

No.	Aspek Penilaian	Skor Aspek				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Permodalan	6.90	6.90	7.50	7.65	7.50
2.	Kualitas Aktiva Produktif	17.5	15.25	13.75	11.25	17.25
3.	Manajemen	13.85	13.85	13.85	13.85	13.85
4.	Efisiensi	5	4	4	4	5
5.	Likuiditas	7.5	7.5	7.5	6.25	15
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	7	6.25	6.25	6.25	6.25
7.	Jati diri Koperasi	8.50	7	7	7	7
Total skor aspek penilaian		66.25	60.75	59.85	56.25	71.85
Predikat tingkat kinerja keuangan		Cukup Sehat	Dalam Pengawasan	Dalam Pengawasan	Dalam pengawasan	Cukup sehat

Sumber: Olahan Data Sekunder

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Puskopdit Handriya Sanggraha SumSel selama periode 2015-2019 dengan menggunakan 7 aspek penilaian koperasi yaitu Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Manajemen, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi dari tahun 2015 mendapat predikat cukup sehat , Tahun 2016 mendapat predikat Dalam Pengawasan, Tahun 2017 mendapat predikat Dalam Pengawasan, Tahun 2018 mendapat predikat Dalam Pengawasan dan Tahun 2019 mendapat predikat Cukup Sehat

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu; Bagi pihak Puskopdit Handriya Sanggraha hendaknya perlu mempertahankan rasio yang sudah baik, dan memperbaiki setiap rasio yang kurang baik demi lebih meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan pelayanan kepada anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti dalam melakukan perhitungan dan dalam memahami laporan keuangan koperasi dan mampu menggunakan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sesuai dengan ketentuan yang ada serta mengikuti ketentuan yang terbaru, serta dapat menambah cakupan wilayah penelitian, Sehingga hal ini nantinya dapat semakin memperkaya pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asoka. 2018, *Analisis Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 2 No.1.
- [2] Eindrias dan Farah 2017, *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol. 51, No. 2, Diakses 17 Oktober 2020
- [3] Fahmi, Irham. 2018, *Manajemen Kinerja*, Bandung
- [4] Fauzi, Fitriya. Abdul Basyith Dencik dan Diah Isnaini Asiali. 2019, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, Bandung
- [5] JIndrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2017, *Metodologi Penelitian*, Bandung
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2018, *Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian*, Diakses 22 September 2020 (www.kemenkopukm.go.id)
- [7] Kunriawan dan Vera 2018, *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi SimpanPinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*, Jurnal Neraca, Vol. 2, No.1,Pg 1-15 Diakses 17 Oktober 2020
- [8] Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam
- [9] Tambunan, Toman Sony dan Hardi Tambunan. 2019, *Manajemen Koperasi*, Bandung